Sambulu Gana Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vuleme 5, Nomor 3. September 2026
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Palu : Online ISSN : 2827-7627

Sambulu Gana – Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAMPINGAN PENANAMAN TANAMAN KEHUTANAN BERBASIS KONSERVASI SERTA EDUKASI POTENSI EKONOMI DI HUTAN PENDIDIKAN UNSIMUH

CONSERVATION-BASED FORESTRY PLANT PLANTING AND EDUCATION ON ECONOMIC POTENTIAL AT THE UNSIMUH EDUCATIONAL FOREST

Kartini Mimpia[1], Rukhayati[2]

[1]*Universitas Muhammadiyah Palu. E-mail kartinimimpia@gmail.com*
[2]*Universitas Muhammadiyah Palu. E-mail rukhayatiumar@gmail.com*

ARTICLE INFO

Keywords:

Community service; forestry planting; conservation; economic education; educational forest

ABSTRACT

The Unismuh Palu Educational Forest serves as a learning laboratory with ecological and economic potential that has not been optimally utilized. This community service activity aims to provide assistance in planting conservation-based forestry plants while increasing participants' understanding of the economic potential of forest resources. The implementation method includes field assistance, participatory planting practices, and educational activities and discussions involving students and stakeholders in the Unismuh Palu Educational Forest area. Forestry plant species that comply with conservation principles are introduced and planted as an effort to support forest sustainability and increase environmental awareness. In addition, education on economic potential is provided to increase participants' knowledge regarding opportunities for utilizing non-timber forest products and environmentally friendly sustainable economic activities. The results of the activity indicate an increase in participants' knowledge, skills, and awareness in implementing conservation-based forestry practices and understanding the economic value of forest ecosystems. This community service activity can be concluded that assistance in planting forestry plants integrated with education on economic potential is an effective approach in strengthening environmental awareness and supporting the sustainable management of the Unismuh Palu Educational Forest.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pengabdian kepada masyarakat; penanaman tanaman kehutanan; konservasi; edukasi ekonomi; hutan pendidikan

ABSTRAK

Hutan Pendidikan Unismuh Palu berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran yang memiliki potensi ekologis dan ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi sekaligus meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi ekonomi sumber daya hutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendampingan lapangan, praktik penanaman secara partisipatif, serta kegiatan edukasi dan diskusi yang melibatkan mahasiswa dan pemangku kepentingan di kawasan Hutan Pendidikan Unismuh Palu. Jenis tanaman kehutanan yang sesuai dengan prinsip konservasi diperkenalkan dan ditanam sebagai upaya mendukung keberlanjutan hutan dan peningkatan kesadaran lingkungan. Selain itu,

edukasi potensi ekonomi diberikan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait peluang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan aktivitas ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam menerapkan praktik kehutanan berbasis konservasi serta memahami nilai ekonomi ekosistem hutan. Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan penanaman tanaman kehutanan yang diintegrasikan dengan edukasi potensi ekonomi merupakan pendekatan yang efektif dalam memperkuat kepedulian lingkungan dan mendukung pengelolaan Hutan Pendidikan Unismuh Palu secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Hutan pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi (Susilo, 2023). Keberadaan Hutan Pendidikan Unismuh Palu, yang terletak di Desa Petimbe, Kecamatan Palolo, dengan luas sekitar 5.100 hektar, merupakan aset penting yang berpotensi besar dalam mendukung proses pembelajaran berbasis lapangan secara optimal. Kawasan ini menyediakan lingkungan alami yang sangat relevan untuk peningkatan pemahaman tentang konservasi sumber daya hutan dan pemanfaatannya secara berkelanjutan (Wijayanti & Putra, 2022). Namun demikian, hingga saat ini potensi ekologis dan ekonomi yang dimiliki kawasan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media edukasi dan penguatan kapasitas bagi mahasiswa, dosen, serta pemangku kepentingan terkait.

Pemilihan Hutan Pendidikan Unismuh Palu sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada kondisi hutan yang masih memerlukan upaya rehabilitasi dan konservasi untuk menjaga fungsi ekologisnya, serta peluang besar untuk mengembangkan edukasi mengenai potensi ekonomi sumber daya hutan yang ramah lingkungan (Kusuma et al., 2024). Dengan luas yang cukup signifikan, kawasan ini memberikan ruang yang luas untuk praktik penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi, sekaligus menjadi laboratorium hidup bagi mahasiswa dan dosen dalam menerapkan ilmu dan teknologi kehutanan.

Salah satu upaya penting dalam mendukung keberlanjutan kawasan hutan pendidikan ini adalah melalui kegiatan penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga fungsi ekologis kawasan hutan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktis yang dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan dan keterampilan teknis peserta (Santoso, 2021). Di sisi lain, sumber daya hutan juga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, khususnya melalui pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, yang sampai saat ini masih kurang dipahami secara komprehensif oleh mahasiswa maupun dosen (Ramadhani & Sari, 2023).

Mahasiswa sebagai agen perubahan dan dosen sebagai fasilitator memiliki peran strategis dalam penguatan konservasi dan pembangunan berkelanjutan (Hidayat, 2025). Keterlibatan mahasiswa lintas disiplin, khususnya dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi, serta dosen pendamping, menjadi penting dalam mengintegrasikan aspek teknis kehutanan dengan pemahaman ekonomi lingkungan. Namun, keterbatasan pengalaman praktik lapangan dan pemahaman mengenai keterkaitan antara konservasi hutan dan

potensi ekonomi menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur (Sutrisno, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi yang diintegrasikan dengan edukasi potensi ekonomi sumber daya hutan di Hutan Pendidikan Unismuh Palu, dengan melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai peserta aktif dan fasilitator kegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam menerapkan praktik kehutanan berbasis konservasi serta memahami nilai ekonomi ekosistem hutan sebagai upaya mendukung pengelolaan hutan pendidikan secara berkelanjutan (Wijaya, 2026).

Gambar 1 dan 2
Pendampingan penanaman tanaman kehutanan oleh dosen dan mahasiswa di kawasan Hutan Pendidikan Unismuh Palu sebagai bagian dari kegiatan pengabdian berbasis konservasi**.**

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Hutan Pendidikan Unismuh Palu yang terletak di Desa Petimbe, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Kawasan ini memiliki luas sekitar 5.100 hektar dan berfungsi sebagai laboratorium alam yang mendukung pembelajaran serta pelatihan dalam bidang kehutanan dan konservasi lingkungan (Santoso, 2021; Ramadhani & Sari, 2023). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi ekologis dan ekonomi yang masih perlu dikembangkan secara optimal untuk edukasi dan praktik konservasi.

B. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian berlangsung selama satu bulan, dimulai dari tanggal 5 Januari 2026 sampai dengan 24 Januari 2026. Pelaksanaan meliputi beberapa sesi kegiatan lapangan dan edukasi yang terjadwal secara berkala, mengikuti panduan pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis partisipasi (Wijaya, 2026).

C. Peserta Kegiatan

Peserta utama dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi Unismuh Palu, serta dosen pendamping dari kedua fakultas tersebut. Selain itu, kegiatan ini melibatkan pemangku kepentingan lokal dan pengelola Hutan Pendidikan Unismuh Palu sebagai mitra pendukung (Kusuma et al., 2024). Keterlibatan lintas disiplin ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan aspek teknis kehutanan dengan pemahaman ekonomi lingkungan (Ramadhani & Sari, 2023).

D. Tahapan Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan diawali dengan sesi sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya konservasi hutan dan potensi ekonomi hasil hutan bukan kayu. Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan peserta aktif sejak awal (Santoso, 2021). Tujuannya adalah memberikan pemahaman dasar mengenai tujuan dan manfaat kegiatan, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan.

2. **Pendampingan Penanaman Tanaman Kehutanan Berbasis Konservasi**

Peserta melakukan praktik penanaman tanaman kehutanan yang dipilih berdasarkan kriteria konservasi. Pendampingan oleh dosen dan ahli kehutanan memastikan teknik penanaman tepat dan ramah lingkungan, sesuai prinsip konservasi yang direkomendasikan oleh Ramadhani & Sari (2023). Teknik ini meliputi pemilihan jenis tanaman lokal, jarak tanam, dan metode perawatan awal untuk mendukung keberlanjutan hutan.

3. **Edukasi Potensi Ekonomi Sumber Daya Hutan**

Kegiatan edukasi diberikan oleh dosen Fakultas Ekonomi untuk menjelaskan peluang pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan yang dapat memberikan nilai ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Materi disusun berdasarkan panduan pemanfaatan hutan berkelanjutan dan pengalaman studi sebelumnya (Kusuma et al., 2024).

4. **Monitoring dan Evaluasi Partisipatif**

Monitoring dilakukan secara berkala terhadap perkembangan tanaman dan pemahaman peserta melalui diskusi dan observasi lapangan. Metode evaluasi partisipatif ini bertujuan untuk mengukur dampak pengetahuan dan keterampilan peserta, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan hutan pendidikan (Wijaya, 2026).

E. Output Kegiatan

a. Terlaksananya penanaman tanaman kehutanan yang mendukung konservasi di Hutan Pendidikan Unismuh Palu
b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan dosen dalam praktik kehutanan berbasis konservasi
c. Peningkatan pemahaman mengenai potensi ekonomi hasil hutan bukan kayu dan ekonomi berkelanjutan
d. Terbangunnya kesadaran kolektif antara akademisi dan pemangku kepentingan lokal dalam pengelolaan hutan pendidikan secara berkelanjutan

Gambar 3

Foto bersama dosen dan mahasiswa di Hutan Pendidikan Unismuh Palu

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Hutan Pendidikan Unismuh Palu telah berhasil menjawab kebutuhan strategis dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan pendidikan sebagai laboratorium alam yang menyimpan potensi ekologis dan ekonomi besar. Pendampingan penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi memberikan pengalaman praktik langsung kepada mahasiswa dan dosen, sehingga teori yang selama ini dipelajari dapat diterapkan secara nyata di lapangan.

Penanaman tanaman kehutanan yang sesuai dengan prinsip konservasi berperan penting dalam menjaga fungsi ekologis kawasan hutan pendidikan. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya rehabilitasi dan pelestarian hutan yang selama ini menjadi kebutuhan mendesak di wilayah tersebut. Dengan luas area sekitar 5.100 hektar, Hutan

Pendidikan Unismuh Palu memiliki kapasitas yang besar untuk dikembangkan sebagai pusat pembelajaran dan konservasi yang berkelanjutan.

Keterlibatan mahasiswa lintas disiplin dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi serta dosen pendamping menambah nilai lebih dari kegiatan ini. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penanaman, tetapi juga memberikan edukasi mengenai potensi ekonomi hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan yang dapat menjadi sumber pendapatan alternatif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Hal ini penting mengingat kurangnya pemahaman peserta sebelumnya mengenai kaitan erat antara konservasi hutan dan pemanfaatan ekonomi yang ramah lingkungan.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif antara akademisi dan pemangku kepentingan lokal mengenai pentingnya menjaga kelestarian hutan pendidikan secara terpadu. Monitoring dan evaluasi partisipatif selama kegiatan memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan pengalaman lapangan dan mengidentifikasi tantangan serta peluang pengelolaan hutan di masa depan.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi antara pendampingan penanaman berbasis konservasi dengan edukasi potensi ekonomi sumber daya hutan dapat menjadi model efektif dalam memperkuat kapasitas akademisi dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak serta mengembangkan program lanjutan yang berfokus pada diversifikasi produk hasil hutan dan pemanfaatan jasa ekosistem.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Hutan Pendidikan Unismuh Palu yang melibatkan dosen dan mahasiswa dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Ekonomi berhasil meningkatkan pemanfaatan kawasan hutan pendidikan sebagai laboratorium pembelajaran konservasi dan potensi ekonomi sumber daya hutan. Pendampingan penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi memberikan pengalaman praktik lapangan yang memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menjaga fungsi ekologis hutan.

Selain itu, edukasi mengenai potensi ekonomi hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan mampu meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan yang juga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, terbangun kesadaran kolektif antara akademisi dan pemangku kepentingan lokal untuk mendukung pengelolaan Hutan Pendidikan Unismuh Palu secara lestari.

Dengan demikian, integrasi antara praktik konservasi dan edukasi ekonomi dalam pengabdian masyarakat ini merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat kapasitas akademisi dan komunitas dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Disarankan agar kegiatan lanjutan dikembangkan untuk memperluas keterlibatan serta meningkatkan diversifikasi pemanfaatan hasil hutan

REFERENCE

Hidayat, R. (2025). Peran mahasiswa dalam pengelolaan hutan pendidikan: Studi kasus di Sulawesi Tengah. Penerbit Akademia.

Kusuma, A., Rahman, T., & Lestari, P. (2024). Konservasi hutan berbasis partisipatif dan pemanfaatan ekonomi ekosistem. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Kusuma, R., Hidayat, A., & Prasetyo, B. (2024). Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan ekonomi berkelanjutan di kawasan hutan pendidikan. Palu: Unismuh Press.

Ramadhani, F., & Sari, N. (2023). Potensi hasil hutan bukan kayu sebagai sumber ekonomi berkelanjutan. Jurnal Kehutanan Tropika, 14(2), 45–56.

Ramadhani, F., & Sari, L. (2023). Praktik penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi: Panduan untuk laboratorium alam dan pendidikan. Jakarta: Pustaka Lingkungan.

Santoso, B. (2021). Praktik penanaman tanaman kehutanan berbasis konservasi di laboratorium alam. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Santoso, D. (2021). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat berbasis lingkungan. Yogyakarta: Deepublish.

Sutrisno, M. (2024). Integrasi konservasi dan edukasi ekonomi dalam pengelolaan hutan. Palu: Universitas Muhammadiyah Palu.

Susilo, D. (2023). Hutan pendidikan sebagai media pembelajaran dan pengabdian masyarakat. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 8(1), 12–20.

Wijaya, L. (2026). Pendekatan pengabdian masyarakat berbasis konservasi dan potensi ekonomi sumber daya hutan. Jurnal Pengabdian Lingkungan, 3(1), 33–42.

Wijaya, T. (2026). Evaluasi partisipatif dan monitoring kegiatan pengabdian masyarakat di hutan pendidikan. Palu: Fakultas Pertanian Unismuh Palu.

Wijayanti, T., & Putra, R. (2022). Pemanfaatan hutan pendidikan untuk pembelajaran lapangan dan konservasi. Jurnal Ilmu Kehutanan, 11(2), 78–88.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal dan Karakteristik Produk Madu Desa Piong

Hasil observasi menunjukkan bahwa madu merupakan salah satu potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Piong, Kecamatan Sanggar, Kabupaten Bima. Produk madu masyarakat memiliki keterkaitan dengan kawasan hutan di lereng hingga puncak Gunung Tambora. Pada kondisi awal, masyarakat belum memiliki rumah madu atau tempat khusus untuk pengolahan dan penyimpanan madu, sehingga proses pengambilan madu masih dilakukan secara langsung di kawasan hutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan madu masih dilakukan secara sederhana, tetapi memiliki karakteristik lokal yang kuat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat dan petani madu pada saat kegiatan, terdapat tiga jenis madu yang dihasilkan, yaitu madu merah, madu putih biasa, dan madu putih kristal. Madu merah diperoleh dari kawasan hutan lereng Gunung Tambora, sedangkan madu putih biasa diperoleh dari Kawasan puncak Gunung Tambora. Sementara itu, berdasarkan keterangan masyarakat, madu putih kristal juga diperoleh dari kawasan puncak Gunung Tambora dan dikaitkan dengan sumber nektar bunga edelweis.

Setiap jenis madu memiliki kisaran harga yang berbeda. Berdasarkan informasi masyarakat pada saat kegiatan, madu merah memiliki kisaran harga sekitar Rp100.000, madu putih biasa sekitar Rp.120.000 – Rp.200.000, sedangkan madu putih kristal memiliki kisaran harga sekitar Rp.400.000 – Rp.500.000. Kisaran harga tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari masyarakat pada saat kegiatan dan bukan merupakan harga pasar resmi.

Tabel 1. Karakteristik Produk Madu Desa Piong

No	Jenis Madu	Lokasi Pengambilan	Karakteristik/Sumber Nektar	Kisaran Harga
1	Madu Merah	Kawasan hutan lereng Gunung Tambora	Berasal dari lebah yang mengambil nektar dari berbagai jenis bunga pada pepohonan	± Rp.100.000
2	Madu Putih Biasa	Kawasan puncak Gunung Tambora	Berdasarkan keterangan masyarakat, berasal dari lebah yang mengambil nektar dari bunga edelweis	Rp.120.000– Rp.200.000
3	Madu Putih Kristal	Kawasan puncak Gunung Tambora	Berdasarkan keterangan masyarakat, dikaitkan dengan sumber nektar bunga edelweis	Rp.400.000– Rp.500.000

Keberagaman jenis madu dan keterkaitannya dengan kawasan Gunung Tambora menunjukkan bahwa produk memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pendekatan berbasis potensi lokal. Karakteristik wilayah dapat menjadi unsur pembeda yang memberikan cerita mengenai asal produk. Dengan demikian, madu Desa Piong tidak hanya memiliki nilai berdasarkan produk yang dihasilkan, tetapi juga memiliki nilai identitas yang dapat dikembangkan melalui strategi branding.

2. Permasalahan Branding dan Kemasan Produk

Hasil observasi menunjukkan bahwa produk madu sebelum kegiatan belum memiliki identitas visual berupa logo. Produk juga masih menggunakan botol bekas air mineral sebagai wadah. Kondisi tersebut menyebabkan penyajian produk masih sederhana dan belum memiliki elemen visual yang secara khusus merepresentasikan madu Desa Piong.

Permasalahan tersebut menjadi salah satu dasar dilaksanakannya kegiatan pengembangan branding dan redesain kemasan. Selain tampilan kemasan, diperlukan pula identitas visual yang dapat memberikan ciri khas dan membantu memperkenalkan karakteristik produk kepada konsumen

3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pengembangan Identitas Produk

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengembangan produk madu, branding, kemasan, dan identitas produk. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat memberikan informasi mengenai jenis madu, lokasi pengambilan, karakteristik, serta kisaran harga produk. Informasi tersebut menjadi bahan dalam menentukan konsep identitas produk yang sesuai dengan kondisi madu yang dihasilkan masyarakat Desa Piong.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Produk dan Branding Madu Desa Piong

Dalam pengembangan identitas visual, unsur Gunung Tambora serta Mata Air Tampuro digunakan sebagai representasi karakteristik lokal yang mencerminkan asal dan keunikan produk madu Desa Piong. Informasi mengenai jenis madu dan lokasi pengambilannya juga menjadi bagian dari informasi yang dapat disampaikan kepada konsumen.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, mahasiswa KKN membantu masyarakat dalam proses pembuatan dan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB),

perizinan produk, serta sertifikasi halal. Proses pembuatan dan pengurusan legalitas tersebut dilakukan sesuai dengan persyaratan yang berlaku dan masih berada dalam tahap proses penyelesaian.

4. Redesain Kemasan dan Logo Berbasis Identitas Lokal

Kegiatan menghasilkan perubahan pada kemasan dan identitas visual produk madu Desa Piong. Kemasan yang sebelumnya menggunakan botol bekas air mineral dikembangkan menjadi kemasan yang lebih representatif, disertai dengan pembuatan logo sebagai identitas visual produk. Konsep visual yang digunakan memasukkan unsur Gunung Tambora serta Mata Air Tampuro sebagai representasi potensi lokal, sedangkan informasi mengenai jenis madu dan lokasi pengambilan turut diperhatikan dalam penyajian produk. Redesain tersebut menghasilkan tampilan produk yang lebih terarah serta memberikan identitas visual yang dapat mendukung pengenalan dan pengembangan produk madu Desa Piong.

5. Perubahan dan Nilai Tambah Produk Setelah Penguatan Branding

Setelah kegiatan pengembangan dilakukan, produk madu Desa Piong mengalami perubahan pada aspek tampilan dan identitas. Produk yang sebelumnya belum memiliki logo dan menggunakan kemasan sederhana kini memiliki logo serta kemasan yang lebih representatif. Perubahan tersebut memberikan pembeda visual pada produk dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperkenalkan madu berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Penggunaan unsur lokal dalam identitas produk juga memberikan ciri yang berkaitan dengan wilayah asal produk. Adapun kondisi produk sebelum dan setelah kegiatan bisa di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kondisi Produk Sebelum dan Setelah Kegiatan

NO	Aspek	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Kemasan	Menggunakan botol bekas air mineral	Menggunakan kemasan yang lebih representatif
2	Identitas visual	Belum memiliki logo produk	Memiliki logo sebagai identitas visual
3	Unsur lokal	Belum ditampilkan secara khusus	Menggunakan unsur Gunung Tambora dan Mata Air Tampuro
4	Informasi produk	Informasi jenis dan asal madu belum disajikan secara terarah	Informasi jenis dan lokasi pengambilan menjadi bagian dari penyajian produk
5	Legalitas	Belum dilakukan proses pembuatan dan pengurusan	NIB, perizinan produk, dan sertifikasi halal dalam

			proses pembuatan dan pengurusan
6	Kelembagaan	Belum terdapat wadah bersama khusus pemasaran madu	Muncul inisiatif pembentukan kelompok petani madu dan rencana koperasi pemasaran

6. Respons Masyarakat terhadap Penerapan Kemasan dan Logo Baru

Penerapan logo dan kemasan baru memperoleh respons positif dari masyarakat Desa Piong. Masyarakat menunjukkan antusiasme terhadap perubahan tampilan produk karena madu yang sebelumnya belum memiliki identitas visual dan menggunakan kemasan sederhana kini memiliki logo serta kemasan yang lebih representatif. Respons positif tersebut juga ditunjukkan melalui munculnya inisiatif masyarakat untuk membentuk kelompok petani madu sebagai wadah bersama dalam mengelola dan mengembangkan usaha madu. Selain itu, masyarakat menyampaikan rencana pembentukan koperasi khusus pemasaran madu untuk menghimpun dan memasarkan hasil produksi secara bersama.

7. Potensi Keberlanjutan Pengembangan Produk Madu

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peluang keberlanjutan dalam pengembangan produk madu melalui penggunaan identitas produk secara konsisten, penyelesaian proses legalitas, penguatan kelembagaan masyarakat, dan pengembangan pemasaran. Identitas visual yang telah dibuat dapat digunakan secara berkelanjutan pada kemasan produk sehingga membantu menjaga konsistensi pengenalan madu Desa Piong. Selain itu, proses legalitas yang masih berlangsung dapat dilanjutkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapan produk untuk dipasarkan secara lebih luas.

Rencana pembentukan kelompok petani madu dan koperasi pemasaran menjadi salah satu inisiatif masyarakat yang dapat mendukung pengelolaan produk secara lebih terorganisasi. Kelompok petani madu dapat menjadi wadah untuk mengkoordinasikan pengelolaan dan pengembangan produk, sedangkan koperasi dapat diarahkan sebagai wadah pemasaran bersama. Dengan adanya pengelolaan secara kolektif, pemasaran produk diharapkan dapat dilakukan secara lebih terarah dan memiliki peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Namun, pembentukan kelompok dan koperasi tersebut masih berada pada tahap rencana sehingga diperlukan tindak lanjut dari masyarakat untuk merealisasikannya.

8. Potensi Madu sebagai Produk Unggulan Lokal Desa Piong

Potensi madu Desa Piong tidak hanya terletak pada keberadaan produk yang dihasilkan masyarakat, tetapi juga pada keterkaitannya dengan karakteristik lingkungan tempat madu tersebut diperoleh. Hubungan produk dengan kawasan Gunung Tambora

memberikan peluang untuk membangun identitas yang berbasis pada potensi lokal [1]. Identitas tersebut dapat menjadi pembeda karena memberikan konteks mengenai asal produk sekaligus menghubungkan produk dengan karakteristik wilayah Desa Piong.

Keberagaman jenis madu juga menunjukkan adanya peluang pengembangan produk melalui diferensiasi. Setiap jenis madu memiliki karakteristik dan nilai ekonomi yang berbeda sehingga dapat dikembangkan dengan pendekatan pemasaran yang tidak seragam. Strategi tersebut memungkinkan masyarakat untuk memperkenalkan produk berdasarkan keunikan masing-masing jenis, bukan hanya menjualnya sebagai madu secara umum.

Pengembangan potensi tersebut perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan ketepatan informasi yang disampaikan kepada konsumen. Keterangan mengenai asal dan karakteristik produk dapat menjadi bagian dari narasi pemasaran, sedangkan informasi yang belum dibuktikan secara ilmiah perlu disampaikan berdasarkan sumber informasinya. Dengan demikian, potensi lokal dapat tetap diangkat sebagai keunggulan produk tanpa menghasilkan klaim yang tidak didukung oleh data ilmiah.

9. Branding sebagai Upaya Meningkatkan Representasi Produk

Branding berperan dalam membentuk identitas dan memberikan pembeda terhadap suatu produk. Pada produk lokal, identitas visual dapat menjadi media untuk mengkomunikasikan karakteristik produk dan lingkungan asal kepada konsumen. Oleh karena itu, pengembangan logo dan kemasan madu Desa Piong dapat dipandang sebagai upaya membangun representasi produk yang lebih terarah, bukan hanya sebagai perubahan estetika. Penggunaan unsur Gunung Tambora dan Mata Air Tampuro dalam identitas visual memberikan peluang untuk memperkuat hubungan antara produk dan potensi wilayah. Unsur lokal tersebut dapat membantu menciptakan karakter yang lebih khas sehingga produk lebih mudah dikenali. Penyampaian informasi mengenai jenis dan lokasi pengambilan madu juga dapat mendukung konsumen dalam memahami perbedaan produk yang ditawarkan.

Branding juga dapat mendukung peningkatan nilai produk melalui diferensiasi. Adanya variasi jenis madu dan perbedaan kisaran harga dapat menjadi dasar dalam menyusun informasi dan penyajian produk yang sesuai. Dengan demikian, kemasan dan identitas visual tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian konsumen, tetapi juga menjadi sarana komunikasi mengenai nilai dan karakteristik produk. Selain branding, proses pembuatan dan pengurusan NIB, perizinan produk, serta sertifikasi halal merupakan bagian dari upaya mempersiapkan produk menuju pengelolaan usaha yang lebih formal. Legalitas tersebut dapat mendukung kepercayaan konsumen dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas setelah prosesnya selesai. Pada tahap kegiatan ini,

[1] Abdul Rahman Prasetyo et al., "Design and Implementation of Tempe Sanan Industrial Village Brand Guidelines Edu-Futurism as A Strategic Step Towards Go International Branding," *Abdimas Indonesian Journa* 4 (2024): 169–78, https://doi.org/10.59525/aij.v4i1.373.

proses tersebut masih berlangsung sehingga belum dapat dikategorikan sebagai legalitas yang telah selesai diperoleh

10. Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program

Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam pengembangan produk berbasis potensi lokal karena masyarakat merupakan pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai produk. Keterlibatan mereka dalam memberikan informasi dan menentukan unsur identitas produk membantu memastikan bahwa branding yang dikembangkan tetap memiliki keterkaitan dengan kondisi lokal. Hal tersebut juga dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap produk dan identitas yang dihasilkan.

Respons positif terhadap hasil pengembangan menunjukkan bahwa kegiatan dapat mendorong perhatian masyarakat terhadap pentingnya identitas dan pengelolaan produk. Munculnya gagasan pembentukan kelompok petani madu dan koperasi pemasaran menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan pengelolaan usaha secara kolektif. Apabila dapat direalisasikan, kelembagaan tersebut berpotensi membantu koordinasi produksi dan pemasaran serta memperkuat posisi masyarakat dalam mengembangkan usaha madu.

Keberlanjutan program selanjutnya memerlukan konsistensi dalam penggunaan identitas produk, penyelesaian proses legalitas, serta tindak lanjut terhadap rencana pembentukan kelompok dan koperasi. Branding dan redesain kemasan dapat menjadi tahap awal yang perlu diikuti dengan penguatan pengelolaan usaha dan pemasaran. Dengan kesinambungan tersebut, pengembangan madu Desa Piong berpotensi diarahkan menjadi produk lokal yang memiliki identitas, nilai ekonomi, dan daya saing yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, branding madu Desa Piong menunjukkan potensi dalam memperkuat identitas dan daya saing produk lokal. Redesain kemasan dan logo berbasis identitas lokal memberikan perubahan pada tampilan produk, disertai upaya pengurusan legalitas dan inisiatif pembentukan kelompok petani madu serta koperasi pemasaran. Namun, dampak branding terhadap persepsi kualitas, kepercayaan, minat beli, keputusan pembelian, dan kinerja pemasaran belum terukur secara empiris.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menguji pengaruh branding dan kemasan terhadap daya saing madu Desa Piong. Penelitian dapat mengkaji hubungan identitas visual, kualitas kemasan, persepsi nilai, kepercayaan, minat beli, dan kesediaan membayar melalui pendekatan kuantitatif, sekaligus mengevaluasi peran pemasaran digital serta kelembagaan petani dan koperasi dalam meningkatkan nilai ekonomi dan keberlanjutan pemasaran produk.

REFERENCE

Ana Melani, Tommi Hidayat, Aldi Ismail Fahmi. "Strategi Dalam Mencapai Konsensus Budidaya Lebah Madu Di Desa Banjaranyar Kabupaten Ciamis Jawa Barat Strategies to Achieve Consensus of Honeybee Cultivation in Banjaranyar Village, Ciamis Regency, West Java." *Jurnal Agrimanex* 2, no. 2 (2022). https://doi.org/https://doi.org/10.35706/agrimanex.v2i2.6352.

Baharom, Shahrel Nizar. "Building Brand Equity through Visual Brand Identity in Mobile Apps : A Systematic Literature Review." *International Journal of Art & Design (IJAD)* 9, no. 2 (2025): 70–80.

Bintang Maharani,Egi Nanda Pratama,Leli Nofentri Hulu, Muhammad Hadits Alfarezi. "Pengaruh Packaging Produk Terhadap Peningkatan Penjualan Produk." *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 6, no. 2 (2024): 119–32. https://doi.org/doi.org/ 10.51311/istikhlaf.v6i2.692.

Febriana, Widia, I Nyoman Yoga Sumadewa, Christofer Satria, and Irwan Cahyadi. "Pembuatan Desain Kemasan Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Strategi Virtual Marketing." *ADMA:JurnalPengabdiandan PemberdayaanMasyarakat* 4, no. 2 (2024): 509–22. https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3263.

Hermati, Novi Fitri, Cahyadi Abdullah Fikri, Rizki Dwi Maulana, and Ilham Mustafa. "Available Online at: Https://Journal.Aspirasi.or.Id/Index.Php/ASPIRASI." *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 3 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i4.2134.

Hidayah, Aulia Miftakhul, Universitas Muhammadiyah Malang, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Analisis Potensi Dan Tantangan Pengembangan Produk Unggulan Desa." *PRAJA: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10 (2022): 16–30. https://doi.org/https://doi.org/10.55678/prj.v10i1.611.

Kamalia, Adinda Putri, Arif Hidayat Lubis, Farida Syah Damanik, Muhammad Hafizhan Fakhri, and Hotmatua Paralihan. "Sewagati : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Optimalisasi Identitas Visual Melalui Media Sosial Untuk Meningkatkan Strategi Digital Marketing UMKM (Studi Kasus Warung Ibu Marni) Optimizing Visual Identity Through Social Media to Enhance MSME Digita." *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3298.

Matti, Ari, Erjansola Jukka, Lipponen Kimmo, Vehkalahti Hanna, Mari Aula, Anna Maija, and Pirttilä Backman. "From the Brand Logo to Brand Associations and the Corporate Identity : Visual and Identity-Based Logo Associations in a University Merger From the Brand Logo to Brand Associations and the Corporate Identity : Visual and Identity - Based Logo Associations in a University Merger" 28, no. 3 (2021): 241–53.

Oktavi, Sholikha, Larasati Ayu Sekarsari, and Faizatul Hiqmah. "Pengembangan Desain Logo Dan Kemasan Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 225 (2023): 153–64. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19865.

Prasetyo, Abdul Rahman, Dwi Wulandari, Otto Fajarianto, Alby Aruna, and Eka Putri Surya. "Design and Implementation of Tempe Sanan Industrial Village Brand Guidelines Edu-Futurism as A Strategic Step Towards Go International Branding." *Abdimas Indonesian Journa* 4 (2024): 169–78. https://doi.org/10.59525/aij.v4i1.373.

Putra, Bilyan, and Sari Rahmat. "Eksplorasi Visual Citra Daerah : Pengembangan Desain Kemasan Sebagai Ekspresi Brand Identity Pada Produk Boss Oleh-Oleh" 11 (2024): 295–304.

Reyta, Fitriani, Susan Purnama, and Bob Foster. "Local Agricultural Product Packaging Innovation as an Effort to Improve Branding and Sustainable Excellence of Farmer Community Products in Ciburial Village , West Bandung Regency," 2018, 1–8. https://doi.org/10.33258/biohs.v6i1.1059.

Shubham Yadav, Dr. Surinder K Dhingra. "The Influence of Packaging on Consumer Perception." *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management*, 2024. https://doi.org/10.55041/IJSREM32315.

Tarlani, Tarlani, Nia Kurniasari, Hadiyan Izzatur Rahman, and Andini Hasanatunnisa. "Strategi Identitas Merek Dalam Mengembangkan Potensi Produk Asli Daerah Di Desa Campakamulya." *JURNAL RISET PPUBLIC RELATIONS*, 2025, 91–100. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpr.v5i2.7414.

Wang, Xinghui. "Visual Communication and Branding : The Role of Graphic Design in Building Brand Image and Recognition." *Highlights in Art and Design* 8, no. 2 (2024): 2–5.